

**SOSIALISASI STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI
YANG BERKELANJUTAN DI MOLOTABU, GORONTALO***SOCIALIZATION OF SUSTAINABLE COASTAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY
IN MOLOTABU, GORONTALO***Nurfaika*, Hendra Hendra**Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*Email: nurfaika@ung.ac.id

(Diterima 14-02-2022; Disetujui 15-03-2022)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai wilayah kepebisiran yang sangat luas dan strategis. Kebijakan pengembangan kawasan kepebisiran harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan arah pembangunan dalam pemanfaatan potensi alam secara optimal. Pariwisata merupakan hubungan antara manusia dengan lanskap atau tempat wisata. Pariwisata berkelanjutan dibangun atas dasar keterkaitan antara pembangunan ekonomi. Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi, dengan pemberian materi tentang pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan di Molotabu. Materi sosialisasi terkait strategi pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan. Pada materi ini, pemateri menjelaskan strategi yang perlu untuk dilakukan dan diterapkan untuk pengelolaan dan pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan. Materi tersebut merupakan pondasi pemahaman yang perlu untuk diketahui oleh masyarakat setempat agar mampu mengelola potensi sumberdaya kepebisiran secara optimal.

Kata kunci: Molotabu, Pengembangan, Pengabdian, Strategi, Wisata

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country which has a very wide and strategic coastal area. The policy for the development of coastal areas must involve the community in planning the direction of development in the optimal use of natural potential. Tourism is the relationship between humans and landscapes or tourist attractions. Sustainable tourism is built on the linkage between economic development. The service method used is socialization, by providing material about the development of sustainable coastal tourism in Molotabu. Socialization materials related to sustainable coastal tourism development strategies. In this material, the speaker explains the strategies that need to be carried out and applied for the management and development of sustainable coastal tourism. The material is a foundation of understanding that needs to be known by the local community in order to be able to manage the potential of coastal resources optimally.

*Keywords: Molotabu, Development, Strategy, Tourism***PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai wilayah kepebisiran yang membentang luas dengan pemanfaatan yang sangat strategis. Kebijakan pengembangan kawasan kepebisiran harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan arah pembangunan dalam pemanfaatan potensi alam secara optimal. Masyarakat pesisir yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas nelayan (M. Amin & Laapo, 2021). Mereka perlu dipikirkan kesejahteraannya melalui pengembangan wisata atau alternatif pekerjaan karena masyarakat nelayan masih bertahan pada garis kemiskinan (M. Amin & Laapo, 2021). Pariwisata dalam pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilihat sebagai aspek tunggal, tetapi harus dilihat keterkaitannya dengan aspek-aspek lainnya.

Pembangunan pariwisata selain harus menjamin keberlanjutan juga harus meningkatkan perekonomian serta bertanggungjawab dalam aspek ekologi dan sosial-budaya (Kobi & Hendra, 2020). Pengembangan wisata alam yang baik (berkelanjutan) harus diawali dengan perencanaan lanskap yang baik karena saat ini, wisata merupakan isu sentral yang telah menarik perhatian banyak pihak (Arviana & Giriwati, 2018). Kegiatan pariwisata tidak diragukan untuk memberikan lapangan kerja baru dengan peluang ekonomi, disamping itu juga adanya sarana yang ada didalamnya akan memberikan daya guna dalam menjaga dan menjadikan lingkungan tetap baik yang akan mendorong pembangunan pada bidang ekonomi (Hasriyanti & Hendra, 2021; Mahmud et al., 2021).

Pariwisata merupakan hubungan antara manusia dengan lanskap atau tempat wisata. Pariwisata berkelanjutan dibangun atas dasar keterkaitan antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Dewi & Hadiansyah, 2021; Marzuki et al., 2017). Berdasarkan Undang-undang pasal 1, No.10 bab 1 tentang ketentuan umum memberikan penjelasan tentang Kawasan Strategi Pariwisata bahwa kawasan yang dimaksud memiliki prioritas dalam sektor pariwisata atau memiliki potensi dalam pengembangan yang mempunyai pengaruh penting dalam berbagai bidang, seperti pertumbuhan ekonomi, dinamika sosial dan budaya, pemberdayaan sumber-sumber daya alam yang menarik, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan keamanan. Menurut (Damanik & Weber, 2006) pariwisata berkelanjutan harus dapat memenuhi komponen-komponen subsistem pariwisata, terutama pelaku pariwisata, berdasarkan kegiatannya pada pencarian hasil (keuntungan dan kepuasan) yang optimal dengan tetap menjaga agar semua produk dan jasa wisata yang digunakan tersebut lestari dan berkembang dengan baik. Hingga saat ini, masih banyak pariwisata yang belum memahami tentang konsep pariwisata yang berkelanjutan, sehingga yang terjadi adalah kerusakan ekosistem, pembangunan hanya mementingkan hal-hal yang berkaitan tentang ekonomi. Keseimbangan lingkungan tidak menjadi prioritas.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang terletak dikawasan Teluk Tomini dan memiliki wilayah kepebisiran yang cukup luas serta memiliki potensi wisata kepebisiran yang strategis. Secara administratif, Kabupaten Bone Bolango memiliki beberapa wilayah yang merupakan wilayah kepebisiran yaitu Desa Botutonuo, Desa Molotabu, Desa Olel-ole dan beberapa wilayah lainnya yang terletak dalam cakupan wilayah Kecamatan Bone Pantai. Secara geografis, pantai molotabu terletak di Desa Molotabu, memiliki jarak tempuh kurang lebih 15 km dari pusat Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan, bahwa diantara beberapa desa yang memiliki potensi wisata pantai yang ada di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, teridentifikasi bahwa pantai Molotabu merupakan wilayah wisata pantai yang memiliki pengunjung yang relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan 2 (dua) wisata pantai Botutonuo dan Olele (Hendra et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut dianggap penting untuk dilakukan kegiatan sosialisasi pada masyarakat di Desa Molotabu khususnya di wilayah pantai Molotabu terkait strategi pengembangan wisata pantai. Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan pengetahuan pada masyarakat agar mampu mengelola sumber daya kepebisiran secara optimal untuk wisata pantai.

BAHAN DAN METODE

1. Persiapan

Persiapan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai yang Berkelanjutan di Molotabu Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango berupa 1) Koordinasi dengan pemerintah desa, 2) Penyiapan Materi Pelatihan, 3) Penentuan Pemateri, dan 4) Penggandaan materi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai yang Berkelanjutan di Molotabu Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango berupa: 1) Pengenalan dan penggunaan aplikasi, 2) Orientasi arah berlayar, 3) Penentuan lokasi tangkapan ikan, dan 3) Rencana Keberlanjutan Program.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai yang Berkelanjutan di Molotabu Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango sebagai langkah awal bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dalam mengoptimalkan sumberdaya alam kepebisiran untuk pengembangan potensi wisata pantai dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Program ini diharapkan menjadi program unggulan bagi pemerintah untuk dipertimbangkan, disosialisasikan, diberi bantuan pada masyarakat untuk peningkatan hasil dan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat kepebisiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

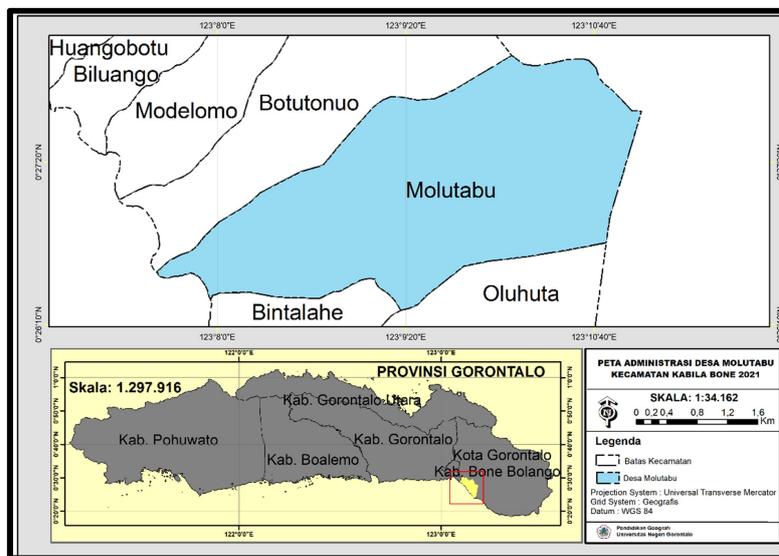
Pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai yang berkelanjutan di Molotabu Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango

dilaksanakan selama 2 bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke...								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Koordinasi dengan pemerintah desa									
2	Penyiapan materi pelatihan									
3	Penentuan narasumber dan pemateri									
4	Penggandaan materi									
5	Pelaksanaan kegiatan									
6	Pelaporan									

Sumber: Data Persiapan lapangan (2022)



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pertama dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Molotabu sebagai sasaran dari pengabdian yang akan dilakukan. Pemerintah desa memberikan apresiasi dan kerjasama yang bersinergi dengan kegiatan sosialisasi yang akan diberikan. Pelaksanaan koordinasi membahas tentang permintaan peserta yang melibatkan aparat desa dan masyarakat desa Molotabu yang terlibat dalam wisata Molotabu. Perihal tempat pelaksanaan sendiri, telah disepakati akan berlangsung di tempat wisata Molotabu dengan mengambil lokasi yang langsung berdekatan dengan wisata sebagai topik pembahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada tahapan koordinasi ini, ditentukan juga waktu pelaksanaan, sebagai komitmen dan pentingnya kegiatan untuk segera dilaksanakan.

Pada tahapan kedua, penyusunan materi yang akan diberikan pada saat sosialisasi. Pada kegiatan ini, materi disesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan dari masyarakat dan pemerintah setempat yaitu, bagaimana konsep dasar dari pariwisata berkelanjutan itu

sendiri dan bagaimana menyusun strategi dalam mengembangkan wisata yang tentunya memperhatikan keberlangsungan ekosistem didalamnya. Setelah materi selesai disusun, maka pada tahapan selanjutnya, materi digandakan secara *hardfile*, melihat jumlah peserta 50 orang terdiri atas 10 aparat desa, dan 40 masyarakat umum.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, materi yang diberikan terkait Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berkelanjutan. Setiap rencana, penentuan tempat, pemilihan materi, hingga evaluasi kegiatan berlangsung dengan baik, sistematis dan sesuai langkah-langkah perencanaan yang telah di bahas secara bersama dan disusun dalam bentuk *schedule* yang komprehensif.

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Pemberian materi dalam bentuk sosialisasi diberikan sesuai jadwal rencana yaitu pada pada hari minggu, bertepatan pada tanggal 16 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan ini sendiri dimulai pada pukul 08.00 – selesai. Seperti yang telah disampaikan bahwa, lokus dari pengabdian akan berlangsung di pantai Molotabu, yang terletak di Desa Molotabu, Kabila Bone. Sasaran peserta pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah para perangkat desa dan warga Desa Molotabu. Adapun susunan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Molotabu dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Molotabu

No	Kegiatan	Narasumber/Pembicara
1	Pembukaan	Ketua Jurusan ITK Kepala Desa Molotabu
2	Materi 1 Konsep Wisata Pantai dan Pembangunan wisata yang berkelanjutan	Dr. Nurfaika, S.Si., M.Sc
3	Materi 2 Startegi pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan	Hendra, S.Si., S.Pd., M.Pd
6	Diskusi (tanya jawab)	Tim Pengabdian Masyarakat
7	Penutup	Ketua Jurusan ITK

Sumber: Data Persiapan lapangan, (2022)

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Molotabu dilakukan penyampaian materi terkait strategi pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan selama I jam 30 menit. Selanjutnya dilanjutkan dengan interaksi tanya jawab. Pada proses tanya jawab, peserta masih kurang memahami bentuk wisata keberlanjutan, dan hal-hal yang penting mereka ketahui sebelum melakukan pengembangan. Proses tanya jawab berlangsung sekitar 45 menit.

Materi pertama yang disampaikan adalah Konsep Wisata Pantai dan Pembangunan wisata yang berkelanjutan. Pemateri menjelaskan terkait konsep wisata dan pembangunan

wisata yang berkelanjutan, serta potensi sumberdaya alam yang dimiliki wilayah Kabupaten Bone Bolango kaitannya dengan potensi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Potensi tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui pemahaman konsep pengembangan wisata yang berkelanjutan. Materi konsep dasar wisata berkelanjutan, didalamnya memberikan pengetahuan tentang konsep pembangunan berkelanjutan, prinsip berkelanjutan, seperti prinsip dasar pembangunan berkelanjutan dan aspek pemahaman dalam pembangunan. Materi sosialisasi yang kedua adalah terkait Strategi pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan. Pada materi ini, pemateri menjelaskan strategi yang perlu untuk dilakukan dan diterapkan untuk pengelolaan dan pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan. Materi tersebut merupakan pondasi pemahaman yang perlu untuk diketahui oleh masyarakat setempat agar mampu mengelola potensi sumberdaya kepesisiran secara optimal. Strategi pengembangan wisata berkelanjutan memuat materi tentang komponen dasar, yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang pemerataan, perlunya partisipasi secara menyeluruh, keanekaragaman, saling keterhubungan dalam integrasi hingga yang perlu dipikirkan adalah perspektif jangka panjangnya seperti daya tampung (Musawantoro & Ridwan, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi Sosialisasi

Pada Tahap evaluasi, peserta diberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka setelah menerima sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami konsep dasar mengenai pariwisata berkelanjutan dengan baik. Sedangkan pada materi strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan hanya sekitar 80%. Alasannya, karena materi strategi memiliki banyak tahapan yang perlu dipahami, seperti analisis permasalahan wisata dan tindak lanjutnya.



Gambar 3. Antusias Peserta sosialisasi menyimak materi yang diberikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai yang Berkelanjutan di Molotabu telah terlaksana dengan baik. Peserta dianggap telah dibekali pengetahuan tentang konsep dasar pengembangan wisata yang kemudian dijadikan pengetahuan dasar dalam melakukan strategi yang tepat dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan yang tepat untuk wisata pantai Molotabu. Para peserta pada awalnya belum memahami sama sekali tentang pengembangan wisata berkelanjutan, setelah kegiatan pengabdian ini, para peserta telah mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N., & Giriwati, N. S. S. (2018). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Desa Wisata Kungkuk Puntan Batu sebagai Destinasi Wisata Pedesaan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(1).
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). Perencanaan Ekowisata (Ed.1.). In *Yogyakarta*:
- Dewi, R., & Hadiansyah, Y. (2021). *Konsep dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir*. Penerbit Adab.
- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11349>
- Hendra, H., Pratama, M. I. L. P., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian geografi ekonomi: studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat suku bajo di popayato, gorontalo. *Jambura geo education journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- M. Amin, M., & Laapo, A. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>
- Mahmud, K., Arifin, Y. I., & Rusiyah, R. (2021). Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Adanya Pengembangan Objek Wisata Pantai Olele.

Jambura Geo Education Journal, 2(1), 28–36.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.10138>

Marzuki, A., Khoshkam, M., Mohamad, D., & Abdul Kadir, I. (2017). Linking nature-based tourism attributes to tourists' satisfaction. *Anatolia*, 28(1), 96–99.
<https://doi.org/10.1080/13032917.2016.1277432>

Musawantoro, M., & Ridwan, M. (2020). Daya Tampung Taman Macan Sebagai Taman Kota Dalam Pemanfaatan Fungsi Wisata Di Kota Makassar. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.5232>